


## IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK: STUDI KASUS DI KC PEMATANG SIANTAR PERINTIS

Faris Andrawika Harahap<sup>1</sup>, Widya Anggraini<sup>2</sup>, Imel Santika Siregar<sup>3</sup>, Ahmad Wahyudi Zein<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

Email : [farisandrawikahrp14@gmail.com](mailto:farisandrawikahrp14@gmail.com)<sup>1</sup>, [widyaanggraini1104@gmail.com](mailto:widyaanggraini1104@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[imelsantikasiregar@gmail.com](mailto:imelsantikasiregar@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

<p><b>Menerima:</b> 27/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 28/12/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 29/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental aspect of banking management in maintaining public trust and ensuring business sustainability, particularly in Islamic banking which operates under prudential and Sharia compliance principles. This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance principles at PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Pematangsiantar Perintis Branch Office. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through semi-structured interviews with employees and supported by documentation analysis of the company's governance policies and guidelines. The results indicate that the implementation of GCG at BSI Pematangsiantar Perintis Branch has been carried out effectively, as reflected in the application of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in daily operations. Clear division of roles and responsibilities, internal control systems, and compliance with regulations and Sharia principles are the main factors supporting GCG implementation. However, challenges remain in maintaining consistent application across all operational units. Overall, the implementation of Good Corporate Governance plays an important role in supporting sound and sustainable Islamic banking governance.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Good Corporate Governance, Islamic Banking, Case Study, Bank Syariah Indonesia.</p>
---	---

### PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi salah satu aspek krusial dalam tata kelola perusahaan modern, terutama di sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan serta menjaga kepercayaan berbagai pemangku kepentingan. GCG merupakan mekanisme yang dirancang untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan organisasi sehingga mendorong terciptanya kredibilitas dan kinerja yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan prinsip-prinsip GCG tidak hanya mencerminkan upaya memenuhi tuntutan regulasi dan standar profesional, tetapi juga menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai syariah yang menjadi landasan aktivitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa GCG dalam perbankan syariah memiliki dimensi unik yang melibatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah di samping praktik tata kelola konvensional (Sulaiman et al., 2024).

Penelitian sebelumnya mengenai GCG di lembaga perbankan syariah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat struktur pengawasan, dan mempengaruhi kinerja institusi perbankan syariah secara signifikan. Misalnya, penelitian yang menganalisis hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perbankan syariah menemukan bahwa kualitas pelaksanaan tata kelola dapat memengaruhi indikator finansial seperti Return on Assets (ROA), meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik struktur tata kelola dan sumber

daya manusia di bank tersebut (Ika Kartika et al., 2025). Selain itu, kajian (Fanniar Rohman & Nurma Sari, 2024) mengenai praktik GCG dalam perspektif syariah menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik sudah berjalan pada perbankan syariah Indonesia meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk mengoptimalkan nilai-nilai maqashid syariah dalam pelaksanaannya.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan salah satu lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia dengan jaringan operasional yang luas hingga ke tingkat kantor cabang. Kantor cabang menjadi unit strategis dalam pelaksanaan kebijakan corporate governance karena di sinilah interaksi antara bank dan nasabah serta pemangku kepentingan lokal berlangsung secara langsung. Keefektifan penerapan GCG di tingkat kantor cabang sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang ditetapkan di tingkat pusat dapat diimplementasikan secara konsisten di seluruh lini operasional. Hal ini mengingat dinamika pelayanan nasabah, variasi volume transaksi, serta karakteristik sumber daya manusia yang dapat berbeda pada setiap kantor cabang, yang pada gilirannya mempengaruhi praktik GCG di lapangan. Sejumlah studi empiris yang telah dilakukan umumnya berfokus pada tingkat nasional atau lembaga pusat perbankan syariah, sementara studi yang menggali implementasi GCG pada tingkat operasional seperti kantor cabang masih relatif terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip Good Corporate Governance dijalankan dalam lingkungan operasional yang dinamis dan beragam. Dengan memahami praktik implementasi GCG secara operasional, khususnya pada tingkat kantor cabang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang komprehensif sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan internal dan praktik tata kelola di sektor perbankan syariah Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi Good Corporate Governance di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pematangsiantar Perintis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara empiris praktik GCG di tingkat operasional serta memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan prinsip-prinsip GCG dalam konteks perbankan syariah Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur serta mengendalikan hubungan antara pemilik perusahaan, manajemen, dewan pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif tata kelola modern, GCG berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal yang bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan (*agency problem*) antara manajemen dan pemilik, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang (Sopia et al., 2023).

Pada sektor perbankan, keberadaan GCG menjadi sangat krusial mengingat bank mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar dan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Penerapan GCG yang lemah dapat meningkatkan risiko operasional, risiko reputasi, hingga risiko sistemik yang berdampak luas terhadap perekonomian. Oleh karena itu, GCG dipandang sebagai fondasi utama dalam menciptakan perbankan yang sehat, terpercaya, dan berdaya saing tinggi

## 2. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Penerapan Good Corporate Governance didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Prinsip transparansi menuntut keterbukaan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan agar proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Akuntabilitas berkaitan dengan kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas, serta pertanggungjawaban setiap organ perusahaan sehingga kinerja dapat diukur dan dievaluasi secara efektif.

Prinsip responsibilitas menekankan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, standar etika, dan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usaha. Sementara itu, independensi mengharuskan perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak-pihak tertentu yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Adapun prinsip kewajaran menuntut perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk nasabah, karyawan, dan pemegang saham. Penerapan kelima prinsip ini secara konsisten diyakini mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan (Sulaiman et al., 2024).

## 3. Good Corporate Governance dalam Perbankan Syariah

Dalam perbankan syariah, implementasi Good Corporate Governance memiliki dimensi yang lebih luas karena harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga amanah masyarakat dan menjalankan fungsi sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ardana & Pringsewu, 2019). Oleh karena itu, penerapan GCG dalam perbankan syariah harus memperhatikan aspek kepatuhan syariah (sharia compliance) yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Integrasi antara prinsip GCG dan nilai maqashid syariah bertujuan untuk menjaga kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan dalam aktivitas perbankan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan GCG yang selaras dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kredibilitas bank syariah, memperkuat kepercayaan nasabah, serta mendukung stabilitas dan keberlanjutan operasional bank dalam jangka Panjang (Fanniar Rohman & Nurma Sari, 2024).

## 4. Penelitian Terdahulu Terkait Good Corporate Governance di Perbankan Syariah

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan Good Corporate Governance di perbankan syariah Indonesia dengan berbagai pendekatan. Ika Kartika et al. (2025)) menemukan bahwa penerapan GCG memiliki hubungan dengan kinerja keuangan bank syariah, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda-beda tergantung pada karakteristik masing-masing bank. Zahrawani et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG yang baik mampu meningkatkan stabilitas operasional dan kinerja lembaga perbankan syariah. Penelitian lain oleh (Parasmono et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan GCG dalam perspektif syariah berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik dan reputasi bank syariah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat institusi pusat atau analisis kuantitatif, sehingga kajian mengenai implementasi GCG di tingkat kantor cabang melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada PT

Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pematangsiantar Perintis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai penerapan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas operasional perbankan syariah di tingkat kantor cabang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan karyawan yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional dan pemahaman terhadap tata kelola perusahaan, yang kemudian diperkuat dengan studi dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan meliputi laporan tahunan dan laporan penerapan Good Corporate Governance PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi, serta pedoman dan dokumen internal lain yang relevan. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode guna memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Good Corporate Governance (GCG) di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pematangsiantar Perintis telah dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan karyawan yang memiliki keterlibatan langsung dalam operasional kantor cabang, serta melalui studi dokumentasi yang mencakup Laporan Tahunan 2024 dan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (Good Corporate Governance) PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Kedua dokumen resmi ini menyediakan gambaran kebijakan, struktur, proses, dan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG di seluruh unit organisasi yang mencakup kantor pusat hingga cabang (BSI, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang dilakukan secara semi-terstruktur, diperoleh beberapa temuan utama terkait penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam aktivitas operasional perusahaan. Untuk menjaga kerahasiaan dan etika penelitian, identitas narasumber tidak dicantumkan secara spesifik. Implementasi prinsip transparansi di PT Bank Syariah Indonesia Tbk KC Pematangsiantar Perintis tercermin dalam keterbukaan informasi kepada nasabah dan pemangku kepentingan, khususnya terkait produk, prosedur layanan, serta ketentuan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan transparansi perusahaan yang tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Penerapan GCG PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara jelas, akurat, dan mudah dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik (BSI, 2024).

Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di setiap lini organisasi kantor cabang. Setiap karyawan menjalankan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dan standar operasional yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan tumpang tindih kewenangan. Temuan ini konsisten dengan ketentuan tata kelola perusahaan yang dijelaskan dalam laporan resmi BSI, di mana akuntabilitas menjadi instrumen penting dalam menjaga efektivitas kinerja dan pengawasan internal. Berdasarkan penjelasan narasumber, prinsip transparansi di BSI diterapkan melalui keterbukaan informasi, baik kepada regulator, pemegang saham, maupun nasabah. Karyawan menyebutkan bahwa informasi terkait kebijakan, prosedur, serta laporan kinerja disampaikan secara jelas dan dapat diakses melalui media resmi perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan akuntabilitas Perusahaan.

Selanjutnya, penerapan prinsip responsibilitas terlihat dari kepatuhan kantor cabang terhadap regulasi perbankan, ketentuan internal perusahaan, serta prinsip-prinsip syariah

dalam seluruh aktivitas operasional. Kantor cabang secara konsisten menjalankan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen pusat dan regulator, termasuk dalam pengelolaan pembiayaan dan pelayanan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi GCG tidak hanya berorientasi pada kepentingan bisnis, tetapi juga pada tanggung jawab hukum dan etis perusahaan. Prinsip independensi diterapkan dengan menjaga profesionalitas dalam pengambilan keputusan serta menghindari benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan hasil wawancara, karyawan menyatakan bahwa setiap keputusan operasional dilakukan berdasarkan prosedur dan ketentuan yang berlaku, tanpa adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal. Praktik ini sejalan dengan komitmen independensi yang dijelaskan dalam Laporan Penerapan GCG PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI, 2024).

Adapun prinsip kewajaran (fairness) tercermin dalam perlakuan yang setara terhadap seluruh nasabah dan pemangku kepentingan, tanpa diskriminasi. Kantor cabang berupaya memberikan pelayanan yang adil sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik kepada nasabah individu maupun institusi. Implementasi prinsip ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sebagaimana tujuan utama penerapan GCG dalam sektor perbankan syariah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Good Corporate Governance di PT Bank Syariah Indonesia Tbk KC Pematangsiantar Perintis telah berjalan dengan baik dan sejalan dengan kebijakan perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan serta laporan penerapan GCG yang dipublikasikan secara resmi. Penerapan GCG tersebut berkontribusi terhadap terciptanya tata kelola yang sehat, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kinerja operasional bank di tingkat kantor cabang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Good Corporate Governance (GCG) di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pematangsiantar Perintis telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah diintegrasikan dalam aktivitas operasional kantor cabang melalui kepatuhan terhadap kebijakan internal, standar operasional prosedur, serta regulasi perbankan dan prinsip syariah. Hasil wawancara dengan karyawan menunjukkan adanya pemahaman yang memadai terhadap konsep GCG dan penerapannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, yang diperkuat oleh temuan dalam laporan tahunan dan laporan penerapan GCG PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi. Dengan demikian, implementasi GCG di BSI KC Pematangsiantar Perintis tidak hanya bersifat formalitas kebijakan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya kerja yang mendukung terciptanya tata kelola yang sehat, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kinerja operasional bank secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y., & Pringsewu, S. (2019). IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM MENGUKUR RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 2527–6344.
- BSI. (2024). *LAPORAN TAHUNAN 2024 PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk MENUJU ERA*.
- Fanniar Rohman, H., & Nurma Sari, F. (2024). Analisis Good Corporate Governance Perbankan Syariah Indonesia: Perspektif Maqashid Syariah. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(1), 1–16.

- Ika Kartika, Mohammad Taufik Azis, & Surono. (2025). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2).
- Parasmono, A. putri, Sari, E. novita, & Djasuli, M. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariat Islam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 616–622. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.235>
- Sopia, A., wahyuni, S., Nasution, J., & Sumatera Utara, U. (2023). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Perbankan Syariah. In *MES Management Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Sulaiman, M., Maharani, B. H., & Aryanti, R. D. (2024). GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK SYARIAH. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 132–139. <https://doi.org/10.59342/jer.v3i2.555>
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>